

# **BAB I**

## **PENDAHUUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku hidup bersih dan sehat hakikatnya adalah dasar pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan setiap orang. Prinsip perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini menjadi salah satu landasan dan program pembangunan kesehatan di Indonesia (Depkes. RI, 2018)

Perilaku hidup bersih anggota masyarakat ikut berkontribusi mempengaruhi kesehatan seluruh kelompok lapisan masyarakat. Secara umum, kebanyakan masyarakat masih menganggap perilaku hidup bersih merupakan suatu hal yang tidak terlalu perlu diperhatikan. Masih ada masyarakat yang tidak memiliki jamban di rumah atau buang air besar sembarangan tempat. Masyarakat di anjurkan untuk mampu berpikir positif, agar mampu ber-perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam menjalani proses kehidupannya sehari-hari, kapan dan dimanapun masyarakat tersebut berada atau bertempat tinggal (Salmah, 2018)

Masalah kesehatan ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku dan faktor non perilaku (lingkungan dan pelayanan). Oleh sebab itu, upaya untuk memecahkan masalah kesehatan juga ditujukan atau diarahkan kepada kedua faktor tersebut. Perbaikan lingkungan fisik dan peningkatan lingkungan sosio-budaya, serta peningkatan pelayanan kesehatan merupakan intervensi atau pendekatan terhadap faktor non-perilaku. Sedangkan pendekatan (intervensi) terhadap faktor perilaku adalah promosi atau pendidikan kesehatan.

Promosi kesehatan sebenarnya sama dengan pendidikan kesehatan. Sebelumnya pendidikan kesehatan lebih diartikan sebagai upaya yang terencana untuk perubahan perilaku masyarakat sesuai dengan norma-norma kesehatan, maka promosi kesehatan tidak hanya mengupayakan perubahan perilaku saja, tetapi juga perubahan lingkungan yang memfasilitasi perubahan perilaku tersebut. Upaya pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan diri dan lingkungannya (Kholid, 2018)

Sasaran promosi kesehatan bukan hanya masyarakat saja, tetapi juga para petugas kesehatan yang ada di setiap daerah atau wilayah. Tujuannya tentu berbeda, bagi masyarakat diharapkan agar mereka sadar akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat lingkungannya, dan bagi petugas kesehatan, agar mereka juga dapat menjadi panutan atau contoh dalam cara hidup sehat, serta mampu menggunakan teknologi pendidikan kesehatan dalam melaksanakan tugasnya yang dilaksanakan sedemikian rupa, hingga masyarakat yang menjadi sasarannya menjadikan cara hidup bersih dan sehat sebagai pola hidupnya sehari-hari.

Promosi kesehatan sebenarnya dalam konteks kesehatan masyarakat merupakan sebagai revitalisasi atau perubahan dari pendidikan kesehatan pada waktu lalu. Para ahli pendidikan kesehatan global yang dimotori WHO, pada tahun 1980 an merevitalisasi pendidikan kesehatan dengan menggunakan istilah promosi kesehatan. Promosi kesehatan tidak hanya mengupayakan perubahan perilaku saja, tetapi juga perubahan lingkungan dengan pemberian informasi-informasi atau penyuluhan-penyuluhan

kesehatan (Kholid, 2018).

Promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang berorientasi pada penyampaian informasi tentang kesehatan guna penanaman pengetahuan tentang kesehatan sehingga tumbuh kesadaran untuk hidup sehat. Promosi kesehatan dapat dilaksanakan dengan maksimal dengan adanya upaya kerja sama antar lintas sektor program terutama dalam hal ini adalah adanya peran serta atau pemberdayaan masyarakat secara optimal (Kholid, 2018).

Tujuan pemberdayaan adalah membantu masyarakat memperoleh kemampuan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi hambatan pribadi dan hambatan sosial dalam pengambilan tindakan. Pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuannya. Inti dari kegiatan promosi kesehatan yaitu masyarakat diharapkan dapat mengerti, paham dan dapat memberdayakan diri, keluarga dan lingkungannya dalam menciptakan hygiene dan sanitasi di lingkungan yang akhirnya terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat ( K h o l i d , 2 0 1 8 )

*Hygiene* dan sanitasi merupakan bagian dari kesehatan lingkungan, yang meliputi kebersihan lingkungan, dimulai dari keluarga, sehingga merupakan kebiasaan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku sehat untuk lingkungan dan diri merupakan tujuan dari program pembangunan kesehatan. Program pembangunan kesehatan pada dasarnya ada 6 (enam) program, diantaranya yaitu program lingkungan sehat,

perilaku sehat dan pemberdayaan masyarakat (Depkes. RI, 2018)

Pentingnya lingkungan yang sehat ini telah dibuktikan *World Health Organization (WHO)* dengan melakukan penelitian dan penyelidikan di seluruh dunia, dimana didapatkan hasil bahwa masih tingginya angka mortalitas dan morbiditas serta seringnya terjadi epidemi yang terdapat di tempat-tempat dimana *hygiene* dan sanitasi lingkungannya buruk. Seperti di tempat-tempat dimana terdapat banyak lalat, nyamuk, pembuangan kotoran dan sampah yang tidak teratur, air rumah tangga yang buruk, perumahan yang terlalu sesak dan keadaan sosio ekonomi yang jelek. Menurut organisasi ahli kesehatan lingkungan Indonesia (HAKLI), kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia (Salmah, 2018).